

## BAB VI

### KESIMPULAN

Fenomena konstruksi sosial ukuran tubuh ideal tidak bisa dianggap sebagai masalah sepele karena genetika dari konstruksi sosial ini adalah sesuatu yang diyakini masyarakat banyak yaitu agama. Strukturasi panjang memperlihatkan bahwa genetika ini makin kuat supremasinya dengan upaya-upaya mempertahankan konstruksi ukuran tubuh ideal ini melalui aspek-aspek kehidupan lainnya yang cakupannya luas seperti kontes kecantikan yang memiliki jutaan penonton setiap tahunnya. Sehingga tak hanya menjadi salah satu penyebab permasalahan krusial di Amerika yang selain memarginalkan dan mendiskriminasi wanita bertubuh besar juga mengembangkan ketidakwajaran pola makan dan kecemasan berlebihan terhadap ukuran tubuh yang dikenal sebagai *eating disorder* (ketidakwajaran pola makan) dan *anorexia* (ketakutan akan kelebihan berat badan yang mengganggu pola makan), konstruksi ukuran tubuh ideal ini telah menjadi struktur mental masyarakat dan menjadi sesuatu yang lumrah dan benar.

Hal inilah yang menyebabkan masih terdapatnya ketidakkonsistenan dalam penolakan konstruksi ukuran tubuh ideal yang terdapat dalam karya Julie Murphy yang berjudul *Dumplin'*. Julie Murphy melalui karyanya *Dumplin'* mencoba mengubah dan mengembangkan struktur isu sosial ukuran tubuh ideal ini sebagai bukti sifat-sifat dinamik. Sesuai dengan konsep yang dipaparkan Goldmann, *Dumplin'* sebagai fakta kemanusiaan merupakan respon dari pengarang sebagai subjek kolektif, yang membentuk usaha dalam memodifikasi situasi yang ada dalam rangka memenuhi aspirasi yang ada dalam masyarakat tersebut. Mengalami strukturasi yang terjadi terus-menerus, *Dumplin'* dihasilkan sebagai produk budaya yang menunjukkan pandangan dunia pengarang, yang merupakan ide-ide ataupun aspirasi dan ekspresi kelompok sosial aktifis gerakan menerima ukuran tubuh gemuk seperti yang tergabung dalam Gerakan Menerima Kegemukan (*The Fat Acceptance*

*Movement*) dan Asosiasi Nasional terhadap Peningkatan Menerima Kegemukan [*the National Association to Advance Fat Acceptance* (NAAFA)] yang menentang konstruksi sosial ukuran tubuh ideal dengan membangun suatu dunia yang mungkin dengan strukturasi yang panjang melalui relasi-relasi antar tokoh yang dihadirkan yang memiliki struktur yang homolog dengan struktur sosial Amerika. Pandangan dunia ini dimiliki pengarang sebagai bagian dari kelompok sosial aktifis gerakan menerima ukuran tubuh gemuk seperti yang tergabung dalam Gerakan Menerima Kegemukan (The Fat Acceptance Movement) dan Asosiasi Nasional terhadap Peningkatan Menerima Kegemukan [*the National Association to Advance Fat Acceptance* (NAAFA)] yang mengekspresikan upaya memodifikasi konstruksi sosial ukuran tubuh ideal yang hidup dalam kelompok masyarakat Amerika.

Meskipun tokoh Willowdean merupakan cerminan usaha penolakan atas konstruksi sosial yang ada dalam masyarakat Amerika, dalam penolakannya di novel *Dumplin'* masih terdapat ketidakkonsistenan penolakan seperti yang diulas di sub bab sebelumnya. Setelah melakukan penelitian dialektik bolak balik pada struktur karya dan stuktur sosial ditemukan bahwa ketidakkonsistenan ini merupakan bentuk residu dari konstruksi sosial ukuran tubuh ideal yang telah dibangun oleh generasi-generasi sebelumnya. Hal ini menunjukkan betapa kuatnya konstruksi sosial yang terbangun selama beberapa generasi sehingga meskipun terdapat berbagai upaya untuk mengubahnya, residu pemikiran tersebut masih dapat ditemui. Hal ini bukanlah isu sederhana terutama dikarenakan oleh genetiknya yang berupa sesuatu yang diyakini banyak orang dan absolut yaitu agama. Seperti yang terdapat pada akhir ulasan sub bab sebelumnya, Willowdean pun mengakui pada akhirnya bahwa seperti yang ibunya katakan ia tidak akan bahagia dengan ukuran tubuh yang tak ideal menurut standar masyarakat. Hal ini menunjukkan genetik konstruksi sosial ukuran tubuh ideal ini masih melekat erat sehingga masih residu pada generasi-generasi turunan meskipun terdapat berbagai upaya untuk membalikkannya.